

## WORKSHOP DAN PENDAMPINGAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK GURU ANAK USIA DINI DI KECAMATAN TAMBUN UTARA KABUPATEN BEKASI

Lilis Suryani<sup>1</sup>, Retno Zen Astuti<sup>2</sup>, Eva Susana<sup>3</sup>, Rohayati<sup>4</sup>, Siti Zaitun<sup>5</sup>, Nyai Mumun<sup>6</sup>,  
Repita Jahra<sup>7</sup>, Ade Ahmad Ghozali<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi  
*e-mail: retnozen20@gmail.com*

### Abstrak

Anak usia dini pada hakikatnya membutuhkan sebuah model pembelajaran yang mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangannya. Hal tersebut dikarenakan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya akan membuat anak berkembang secara optimal dalam berbagai aspeknya. Model pembelajaran itu sendiri merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru meliputi pendekatan, strategi, metode teknik, dan bahkan taktik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi suatu kesatuan yang utuh. Seorang guru harus mampu menerapkan sebuah pembaruan atau inovasi dalam pendidikan anak usia dini, salah satu inovasi model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru yaitu model pembelajaran Project Based Learning (PJBL). Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan kepada pendidik PAUD di Tambun Utara Kabupaten Bekasi tentang Project Based Learning, dan memotivasi para pendidik tersebut agar menerapkan pengetahuan yang sudah diperoleh ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Workshop ini dilakukan pada tanggal 21-27 Oktober 2023 di TK Penguin Family Islamic School 02 Tambun Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Lalu dilanjutkan dengan pendampingan di 10 lembaga pada tanggal 23-26 Oktober 2023. Hasil yang didapatkan, pendidik bisa menerapkan Project Based Learning dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil yang didapat, diketahui bahwa hasil rata-rata pada pre test adalah 52,72. Sementara hasil rata-rata pada post test adalah 75,22. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kapasitas kompetensi peserta pelatihan dari sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan sebesar 43%. Hasil tersebut merupakan masukan untuk berbagai stakeholder, terutama institusi yang menaungi lembaga-lembaga yang menjadi peserta dalam program PKM ini.

**Kata kunci:** Project Based Learning, Pengabdian Kepada Masyarakat, Anak Usia Dini.

### Abstract

Early childhood essentially needs a learning model that is able to develop various aspects of their development. This is because using a learning model that is appropriate to the stage of development will make children develop optimally in various aspects. The learning model itself is a form of learning that is depicted from start to finish which is presented uniquely by the teacher, including approaches, strategies, technical methods, and even learning tactics that have been connected into a unified whole. A teacher must be able to implement a reform or innovation in early childhood education, one of the learning model innovations that can be applied by teachers is the Project Based Learning (PJBL) learning model. The aim of this Community Service activity is as an effort to provide knowledge to PAUD educators in North Tambun, Bekasi Regency about Project Based Learning, and motivate these educators to apply the knowledge they have gained into their daily learning activities. This workshop was held on 21-27 October 2023 at Penguin Family Islamic School 02 Tambun Kindergarten, Bekasi Regency, West Java Province. Then continued with mentoring in 10 institutions on 23-26 October 2023. The results obtained, educators can apply Project Based Learning in learning activities carried out based on the results obtained, it is known that the average result on the pre-test is 52.72. Meanwhile the average result on the posttest was 75.22. Thus, it can be concluded that there was an increase in the competency capacity of training participants before and after participating in the training by 43%. These results are input for various stakeholders, especially institutions that oversee institutions that are participants in this PKM program.

**Keywords:** Project Based Learning, Community Service, Early Childhood.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pembinaan anak dari sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pembinaan ini dilakukan sebagai bantuan perkembangan rohani dan jasmani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Selain itu Pendidikan di usia dini dapat menstimulus perkembangan emosional anak dan intelektual anak. Anak usia dini pada hakikatnya membutuhkan sebuah model pembelajaran yang mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangannya. Seorang guru harus mampu menerapkan sebuah pembaruan atau inovasi dalam pendidikan anak usia dini, salah satu inovasi model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru yaitu model pembelajaran Project Based Learning (PJBL).

Project Based Learning atau pembelajaran berbasis proyek ini merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator. Pada model ini, anak diberikan kebebasan dalam memecahkan suatu masalah yang terdapat pada pembelajarannya sehingga anak dilatih untuk mandiri dan mencari solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut. Project Based Learning digunakan untuk melibatkan peserta didik pada objek riil secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mendapatkan motivasi yang tinggi dan menghasilkan hasil kerja yang berkualitas tinggi. Model pembelajaran PJBL ini sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil kerja proyek yang dihasilkan oleh peserta didik, serta PJBL ini fokus mengembangkan keterampilan individu dan keterampilan berkelompok sehingga menghasilkan peserta didik yang mandiri, kreatif, dan kritis. Menurut Kemdikbud (2013), peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Menurut Yunita Sari (2018) mengemukakan bahwa kelebihan yang bisa didapat dari model pembelajaran Project Based Learning bagi pendidikan di jenjang anak usia dini ialah dapat memberikan kebermaknaan. Anak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran akan mendapatkan pengalaman secara nyata sehingga anak akan lebih mudah mengingat dan memaknai sebuah proses pembelajaran yang ia alami.

Selain itu, pengetahuan yang didapat dari hasil pengalamannya sendiri, membangun pemahaman yang lebih dalam, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan mendapatkan penghargaan tersendiri bagi anak. Banyak para ahli yang mengungkapkan keunggulan model PJBL ini, karena model PJBL dianggap sebagai model yang telah lama diakui kekuatannya dalam mengembangkan kompetensi peserta didik. Helm dan Katz (dalam Abidin, 2014) memandang model ini memiliki keunggulan yakni dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan akademik siswa, sosial emosional siswa, dan berbagai keterampilan berpikir untuk dibutuhkan siswa dalam kehidupan nyata. Sejalan dengan pendapat tersebut, Boss dan Kraus dalam Abidin (2014:170) menyatakan keunggulan model ini yaitu: 1) Model ini bersifat terpadu dengan kurikulum sehingga tidak memerlukan tambahan apapun dalam pelaksanaannya; 2) Peserta didik terlibat dalam kegiatan dunia nyata dan mempraktekkan strategi otentik secara disiplin; 3) Peserta didik bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang penting baginya; 4) Teknologi terintegrasi sebagai alat untuk penemuan, kolaborasi, dan komunikasi dalam mencapai tujuan pembelajaran penting dalam cara-cara baru; dan 5) Meningkatkan kerja sama guru dalam merancang dan mengimplementasikan proyek- proyek yang melintasi batas geografis atau bahkan melompati zona waktu.

Di Tambun Utara Kabupaten Bekasi ini masih banyak sekolah anak usia dini yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dimana selama ini kegiatan belajar mengajar masih menggunakan lembar kerja siswa dan pembelajaran berpusat kepada Guru. Tujuan diadakan Workshop Pengabdian Kepada Masyarakat dengan melalui pelatihan dan pendampingan untuk para pendidik di Tambun Utara Kabupaten Bekasi bertujuan yang pertama agar para pendidik dapat bertambah ilmu dan pengalaman dalam menyajikan dan memberikan pembelajaran yang bermakna melalui metode pembelajaran berbasis project, yang kedua agar pendidik dapat berinovasi terhadap metode pembelajaran bermakna yang berpusat pada anak, sehingga dapat membantu kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, yang ketiga untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini melalui kegiatan proyek, sehingga aspek-aspek perkembangan anak mengalami peningkatan, yang keempat yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan anak, dengan demikian tujuan-tujuan tersebut dapat mendorong peningkatan aspek perkembangan, minat, motivasi, metode, kualitas pendidik dan kompetensi peserta didik.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh Tim PKM mahasiswa semester III Kelompok 7 Universitas Pancasakti Bekasi diketahui bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam proses belajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik antara lain (1) Pendidik mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran serta penyediaan alat dan bahan ajar (2) Minimnya pemahaman dan pengetahuan pendidik tentang pembelajaran Project Based Learning (3) Kurangnya daya minat belajar peserta didik sehingga mempengaruhi kegiatan belajar dan kreativitas belajar. Dari permasalahan diatas maka dianggap perlu adanya solusi yang dapat membantu para peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang sering ditemui dalam proses pembelajaran yang bermakna pada peserta didik. Dan melalui kegiatan proyek dianggap cara yang tepat untuk diterapkan dalam model dan metode pembelajaran yang bermakna di lembaga pendidikan PAUD. Dengan upaya peningkatan pemahaman dan pengetahuan para pendidik dalam memaknai dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna melalui belajar seraya bermain, maka hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas pendidik serta kompetensi peserta didik

## METODE

Kegiatan PKM ini diproyeksikan kepada peserta didik dalam hal ini, Guru anak usia dini di wilayah Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Pemilihan lokasi PKM adalah salah satunya didasarkan atas kebutuhan pengembangan kompetensi guru di wilayah ini dengan kegiatan tersebut, maka diharapkan dapat membantu guru, lembaga dan instansi yang membidangi bidang pendidikan, agar tersedia guru yang memiliki tingkat kompetensi yang memadai. Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan pemaparan materi oleh narasumber yang kemudian akan dilanjutkan dengan diskusi mengenai materi yang dipaparkan. Selain hal itu, kegiatan pelatihan juga akan dilengkapi dengan adanya praktek melakukan kegiatan proyek dengan menggunakan bahan dasar yang relatif murah dan mudah. Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, maka berikutnya akan diikuti kegiatan pendampingan kepada lembaga-lembaga peserta. Pendampingan ini dilaksanakan dengan menggunakan panduan Instrumen Observasi Pendampingan. Melalui instrumen tersebut pendamping berharap dapat melakukan verifikasi dan evaluasi, tentang sejauh mana penguasaan materi peserta pasca mengikuti kegiatan pelatihan. Harapan lainnya, melalui kegiatan ini, dapat mencermati problem konkrit yang dimiliki oleh setiap lembaga. Pada akhir kegiatan, pendamping memberikan evaluasi dan masukan kepada pendidik. Berikutnya didalam rangkaian kegiatan, maka dilakukanlah pre test dan post test, sebagai sarana untuk mengetahui tingkat keberhasilan program PKM ini. Sebelum kegiatan PKM dilaksanakan, beberapa hal yang dilakukan dan dipersiapkan diantaranya adalah menyusun struktur program; jadwal tatap muka (presentasi materi oleh narasumber); kegiatan pendampingan; serta kegiatan penutupan.

Tabel 1. Kegiatan PKM

No.	Kegiatan	JP
1	Workshop (Tatap Muka)	16
2	Pendampingan ke Lembaga	16
	<b>TOTAL</b>	<b>32</b>

Tabel 2. Kegiatan PKM

No.	Materi	JP	Narasumber
1	Model Pembelajaran Based Learning	2	Dr. Lilis Suryani, M.Pd
2	Proyek Pembuatan Ecoprint	2	Ade Ahmad Ghozali, S.Pd.I
3	Proyek Pembuatan Sabun Lerak	2	Nyai Mumun, S.E
4	Proyek Pembuatan Es Krim Putar	2	Eva Susana, S.Pd

5	Praktek Pembelajaran Berbasis Proyek	4	Narasumber dan Peserta
6	Tugas Mandiri dan Pendampingan Pembelajaran	20	Mahasiswa Pancasakti dan Peserta
	<b>TOTAL</b>	<b>32</b>	

Setelah kegiatan PKM dilaksanakan maka, target yang diinginkan oleh segenap civitas akademik anggota PKM diantaranya adalah tercapainya target kompetensi peserta. Beberapa indikator ketercapaian target diantaranya adalah: peserta memahami tentang pengertian Project Based Learning, peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran, membuat anak didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil berupa produk nyata, peserta memahami cara penerapan model pembelajaran kelompok dan proyek, dan terakhir peserta mampu mengaplikasikan pembelajaran model PJBL dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Adapun secara rinci mengenai capaian yang diharapkan adalah dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3. kompetensi peserta

NO	URAIAN OBSERVASI	HASIL PENGAMATAN		KETERANGAN
		ADA	TIDAK	
1	Guru membuat Rencana Pembelajaran kegiatan proyek			
2	Guru menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan tepat			
3	Guru mengelaborasi ide dari anak untuk membuat proyek			
4	Guru menyiapkan alat dan media yang diperlukan			
5	Terdapat 3 tahapan (permulaan, pengembangan, penyimpulan) dalam PJBL			
6	Respon anak saat kegiatan			
7	Presentasi proyek dari anak-anak			
8.	Guru melakukan asesmen proyek			
<b>Catatan:</b>				

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat tatap muka, kegiatan yang dilakukan berupa presentasi materi dan diskusi yang diberikan oleh empat narasumber, materi tersebut adalah:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning). Dalam materi ini peserta diberikan pemahaman mengenai konsep pembelajaran berbasis proyek, kenapa harus PJBL, apa itu PJBL, bagaimana penerapannya, apa saja komponennya dan lain-lain.
2. Proyek membuat Batik Ecoprint. Dalam materi ini peserta diberikan salah satu inspirasi proyek yang dapat diterapkan di sekolah, dengan menggunakan alat dan bahan yang ramah lingkungan dan tersedia di alam, seperti dedaunan yang memiliki zat warna, air, garam, tawas, kain blacu, dan palu. Selain itu narasumber juga menerangkan cara dan teknik melakukan proyek ecoprint

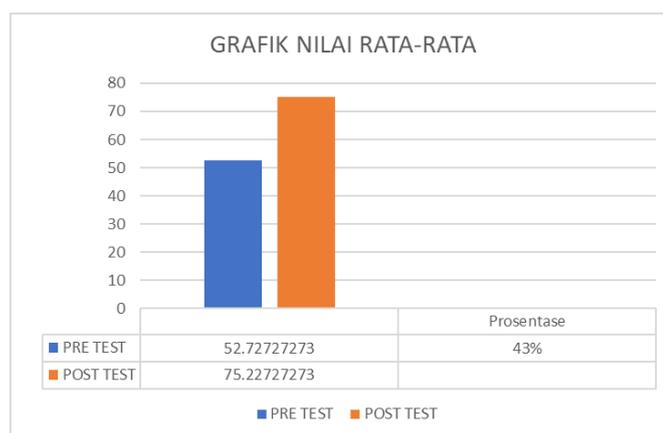
3. Proyek membuat sabun ramah lingkungan lerak. Pada materi sabun lerak ramah lingkungan peserta diberikan informasi terkait isu pencemaran alam terkait pencemaran lingkungan yang terjadi dari bahaya sabun kimia, kemudian peserta mengenal tentang buah lerak yang pada sejarahnya jaman dulu buah lerak banyak digunakan sebagai bahan untuk cuci mencucibaik pakaian maupun perabotan rumah tangga, selain itu peserta diberikan informasi manfaat buah lerak.

Peserta diberikan tayangan bagaimana mengolah buah lerak menjadi sabun dengan video dan praktik langsung dengan tutorial singkat kemudian dilanjutkan dengan praktek bersama dalam proses pembuatan sabun dengan trik dan tips nya supaya buah lerak mudah di remas banyak mengeluarkan busa sehingga sabun ramah lingkungan lerak siap untuk digunakan untuk dalam kehidupan sehari-hari.

4. Proyek membuat es krim putar, peserta diberikan tayangan tutorial singkat bagaimana membuat es krim putar, bagaimana trik dan tipsnya agar menghasilkan es krim yang pas dalam waktu yang relatif cepat. Dalam pelatihan ini, peserta workshop melakukan praktek langsung membuat es krim putar dan diharapkan dapat mengajarkan siswa-siswa di sekolah dengan melakukan praktek langsung. Selama melakukan pendampingan beberapa hal yang ingin dilihat sebagai capaian peserta terhadap materi yang diikuti diantara adalah :

1. Apakah peserta telah mampu memahami materi yang diterima selama mengikuti kegiatan pelatihan.
2. Apakah peserta telah mampu mengaplikasikan materi di lembaganya masing-masing.
3. Apakah peserta telah menerapkan model pembelajaran PJBL di lembaga nya masing-masing.
4. Tetap menjalin komunikasi terhadap berbagai persoalan kegiatan belajar mengajar terutama terkait materi yang diikuti selama proses pelatihan.

Pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan selama 5 hari dan diikuti oleh 11 lembaga PAUD terdiri dari 22 peserta secara umum dapat dikatakan memiliki hasil yang cukup bagus. Hasil tersebut setidaknya dapat dilihat dari peningkatan kompetensi peserta dalam hal pemahaman materi yang disampaikan. Secara teoritis mereka mulai memahami, misalnya: arti pentingnya model-model pembelajaran berbasis proyek. Berikutnya pada tataran praksis, peserta juga memiliki peningkatan kompetensi, diantaranya adalah peserta saat ini telah mempraktekkan model pembelajaran berbasis proyek bagi anak usia dini. Di samping itu berbagai variasi yang telah dirancang dan akan segera dipraktekkan pada waktu-waktu berikutnya, sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak didiknya. Peningkatan kapasitas kompetensi peserta, selain merujuk kepada dua hal di atas, juga dilakukan dengan melihat hasil dari isian kuesioner berupa pre test dan post test. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil komparatif antara pre test dan post test dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Komparasi nilai rata-rata pretest dan posttest

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa hasil rata-rata pada pre test adalah 52,72. Sementara hasil rata-rata pada post test adalah 75,22. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kapasitas kompetensi peserta pelatihan dari sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan sebesar 43 %. Jika dilihat dari grafik tersebut Alhamdulillah telah terjadi kenaikan, kapasitas kompetensi cukup signifikan oleh karena itu kegiatan ini sebaiknya dilaksanakan secara berkesinambungan, terutama dalam kegiatan pendampingannya.

Rendahnya peningkatan kapasitas kompetensi ini juga dipengaruhi oleh paradigma peserta pelatihan yang masih mengedepankan kemampuan membaca menulis dan berhitung (calistung)

sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Dengan masih menerapkan model pembelajaran konvensional, tentunya model pembelajaran bermakna ini tidak akan bisa terlaksana. Paradigma ini tentu penting untuk dilakukan edukasi oleh semua stakeholder, terutama oleh institusi yang menaungi berbagai lembaga yang mengikuti kegiatan pelatihan. Oleh karenanya, sebagaimana disampaikan pada bab sebelumnya, hasil kegiatan ini selain sebagai grounded program, kegiatan ini dapat menjadi input informasi bagi lembaga pendidikan yang menaungi Pendidikan Anak Usia Dini.



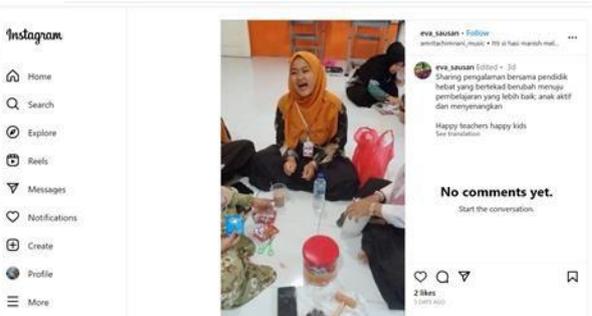
Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Persiapan PKM

**Dokumentasi Kegiatan Pelatihan**

Hari/Tanggal	Dokumentasi	Keterangan
Sabtu / 21 Oktober 2023		Pembukaan Pelatihan PKM. Dokumen lengkap dapat dilihat di link youtube: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=LLcT8I3IqgA">https://www.youtube.com/watch?v=LLcT8I3IqgA</a>
		Aktivitas Peserta PKM
		Pendampingan

		Foto Bersama
--	---	--------------

Dokumentasi Media Online

No.	Dokumentasi	Keterangan
1.		<a href="https://teraspasundan.com/s-ekelompok-mahasiswa-pascasarjana-paud- universitas- pancasakti- bekasi-gelar- pengabdian- pada-masyarakat/">https://teraspasundan.com/s-ekelompok-mahasiswa-pascasarjana-paud- universitas- pancasakti- bekasi-gelar- pengabdian- pada-masyarakat/</a>
2.		<a href="https://www.wartakini.co/2023/10/mengabdi-pada-masyarakat-mahasiswa-pascasarjana-paud- universitas- pancasakti- bekasi-gelar-workshop- pembelajaran-based-learning/">https://www.wartakini.co/2023/10/mengabdi-pada-masyarakat-mahasiswa-pascasarjana-paud- universitas- pancasakti- bekasi-gelar-workshop- pembelajaran-based-learning/</a>
3.		<a href="https://www.instagram.com/reel/Czq273syCDV/?igshid=YTI4YzE2YTYwMA==">https://www.instagram.com/reel/Czq273syCDV/?igshid=YTI4YzE2YTYwMA==</a>

SIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Mahasiswa

Pascasarjana Universitas Pancasakti, melalui kegiatan “Implementasi Project Based Learning di Tambun Utara Bekasi” merupakan wujud dukungan pemerintah terhadap dunia pendidikan. Kehadiran pejabat pemerintah setempat, ketua Himpaudi serta stakeholder lainnya dalam acara ini menjadi support tersendiri bagi penyelenggara. Adapun peran Mahasiswa Pascasarjana Universitas Pancasakti adalah melakukan pendampingan di beberapa sekolah yang dilakukan secara tatap muka/daring untuk lebih mengenalkan bagaimana Project Based Learning itu dapat diimplementasikan.

Keberhasilan dari kegiatan ini terlihat dari capaian nilai perkembangan melalui Pre Test dan Post Test yang dicapai oleh setiap peserta yang mengalami peningkatan dari sebelum mengikuti pelatihan sampai dengan setelah mengikuti pelatihan. Peserta juga dapat memberikan inovasi/gagasan baru pada project yang mereka lakukan sesuai dengan kebutuhan anak serta peserta juga dapat mempresentasikan di depan peserta lainnya bagaimana cara agar project yang dibuat dapat dilakukan dengan maksimal sehingga dapat saling berkolaborasi, bersinergi satu sama lain dengan harapan akan dapat memberikan inspirasi bagi peserta dalam Mengimplementasikan Project Based Learning sesuai dengan kebutuhan pada masing-masing satuan/lembaga.

Kegiatan Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berkolaborasi dengan HIMPAUDI ataupun lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Tambun Utara Bekasi, diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam mensosialisasikan dan mengimplementasikan terkait dengan Project Based Learning untuk Anak Usia Dini. Dukungan, semangat dan keantusiasan dari peserta juga memberikan rasa optimis bahwa mereka dapat mengimplementasikan Project Based Learning di lembaganya masing-masing. Hasil kegiatan yang telah berlangsung kemudian memberikan catatan bahwa mereka sangat membutuhkan kegiatan-kegiatan sejenis ini demi berkembangnya kompetensi dan kemampuan guru di wilayah ini.

## SARAN

Kegiatan Pelatihan dan pendampingan Implementasi Project Based Learning yang telah dilakukan oleh Mahasiswa Program Pasca sarjana Universitas Pancasakti dapat dikategorikan sebagai grounded program untuk wilayah Kecamatan Tambun Utara. Oleh karena itu, titik balik keberhasilan dari kegiatan ini adalah program berkelanjutan. maka sebagai sarana, setelah diselesaikannya kegiatan PKM ini berbagai stakeholder, terutama yang menaungi dan serta pemerintah setempat adalah adanya tindak lanjut dari kegiatan yang telah dimulai oleh mahasiswa Universitas Panca Sakti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PTRefika Aditama.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. , (2014).
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mariamah, Siti dkk. (2021). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Kependidikan Volume 2 No.1*.
- Murniati, E. (2016). Penerapan metode project based learning dalam pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan, Universitas Malang*. Retrieved from <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/28-Erni-Murniarti.pdf>
- Reswari, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Steam Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Hots) Anak Usia 5 - 6 Tahun. *JCE (Journal Of Childhood Education Volume 5 No.1* , 1-10.
- Sari, A. Y., & Zulfah, U. (2017). Implementasi pembelajaran project based learning untuk anak usia dini. *MOTORIC*, 1(1), 10.
- Tirenti, Y. R. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan Penerapannya dalam Proses Pembelajaran di kelas*. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Uta